

Pengaruh Kemampuan Berpikir Logis dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Keterampilan Menulis Teknis

Andin Sudirman¹⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No.58 C/TB.Simatupang Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

Hasbullah²⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No.58 C/TB.Simatupang Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

rajasudirman1@gmail.com¹⁾, hasbule@gmail.com²⁾

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the ability to think logically and intellectual intelligence together on the technical writing skills of private junior high school students in Tangerang district, the influence of the ability to think logically on the technical writing skills of private junior high school students in Tangerang district, and the influence of intellectual intelligence on technical writing skills of private junior high school students in Tangerang district. The research method used is a correlational survey method. The sample was taken as many as 60 students who were taken simple random. The data was collected by means of testing and distributing questionnaires directly to the sample. Data analysis used descriptive statistics such as finding the mean, median, mode, standard deviation, and inferential statistics. The results showed: 1) There is a significant influence on the ability to think logically and intellectual intelligence together on the technical writing skills of students of private junior high schools in Tangerang Regency. This is evidenced by the value of Sig = 0.000 < 0.05 and Fcount = 110.063. 2) There is a significant influence on the ability to think logically on the technical writing skills of students at private junior high schools in Kabupaten Tangerang. This is evidenced by the value of Sig = 0.000 < 0.05 and tcount = 8.161. 3) There is a significant effect of intellectual intelligence on the technical writing skills of students at private junior high schools in Tangerang Regency. This is indicated by the value of Sig = 0.001 < 0.05 and tcount = 2.429.

Keywords: Logical thinking skills, Intellectual intelligence, Technical writing skills

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kemampuan berpikir logis dan kecerdasan intelektual secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis teknis siswa SMP Swasta di Kabupaten Tangerang, pengaruh Kemampuan berpikir logis terhadap keterampilan menulis teknis siswa SMP Swasta di Kabupaten Tangerang, dan pengaruh kecerdasan intelektual terhadap keterampilan menulis teknis siswa SMP Swasta di Kabupaten Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei korelasional. Sampel diambil sebanyak 60 orang siswa yang diambil secara acak sederhana. Pengumpulan data dilakukan dengan tes dan penyebaran angket langsung kepada sampel. Analisis data menggunakan statistika deskriptif seperti mencari mean, median, modus, standar deviasi, dan statistika inferensial. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir logis dan kecerdasan intelektual secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis teknis siswa SMP Swasta Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai **Sig** = 0,000 < 0,05 dan **F**_{hitung} = 110,063. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir logis terhadap keterampilan menulis teknis siswa SMP Swasta Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai **Sig** = 0,000 < 0,05 dan **t**_{hitung} = 8,161. 3)



Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual terhadap keterampilan menulis teknis siswa SMP Swasta Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,429$.

Kata kunci: Kemampuan berpikir logis , Kecerdasan intelektual , Keterampilan menulis teknis

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya (Akhadiah, Arsjad, & Ridwan, 1997: 13). Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2001: 270-271) yang berpendapat bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibanding tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan, baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu.

Sebagaimana diketahui bahwa menulis merupakan satu bentuk komunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah mampu memanfaatkan grafologi, kosakata, dan struktur bahasa. Oleh karena itu, pembelajaran menulis memiliki kedudukan yang strategis dalam pendidikan keterampilan menulis. Hal ini didapat secara alamiah untuk dikembangkan, tetapi sebagian merupakan tanggung jawab guru membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam proses komunikasi. Maju tidaknya komunikasi tulis dapat dilihat dan diukur dari kualitas dan kuantitas hasil percetakan yang terdapat di suatu negara. Morsey (dalam Tarigan, 1993: 20) menyatakan bahwa tulisan dipergunakan oleh orang-orang terpelajar untuk merekam, meyakinkan, melaporkan, dan memengaruhi orang lain. Ketercapaian komunikasi dapat dilihat dari kejelasan kalimat yang diutarakan oleh penulis.

Dalam dokumen Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (Peraturan Mendikbud No. 20 dan 21 Tahun 2016) dinyatakan bahwa Kompetensi Inti meliputi sikap spiritual dan sikap sosial. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya dan budayanya.

Terkait dengan hal di atas, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan dalam rangka meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi

keterampilan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Dalam komunikasi berbahasa, ada empat keterampilan berbahasa, meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan berhubungan erat dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya (Tarigan, 1993: 1).

Sebagian besar informasi dapat digali dari berbagai jenis atau bentuk tulisan. Melalui pengetahuan yang dimiliki itu, orang dapat mengomunikasikan kembali informasi yang dimiliki dalam bentuk lisan atau tulisan. Dengan kata lain, menulis dapat membantu pula seseorang untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Melalui aktivitas menulis yang baik dan benar, siswa mampu menuangkan idenya dalam sebuah tulisan. Sebaliknya, siswa juga mendapatkan sesuatu dari aktivitas menulis yang ia lakukan. Semakin banyak gagasan yang dapat diungkapkannya, maka semakin baik pula keterampilan bernalar (*reasoning*) anak juga akan berkembang dengan pesat ketika siswa berhasil menuangkan informasi melalui tulisannya. Menurut Graves (dalam Suparno dan Yunus, 2008:14) manfaat menulis meliputi: meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreatif, menumbuhkan keberanian, serta mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Suriasumantri (1993: 42) berpendapat bahwa berpikir merupakan suatu kegiatan untuk menemukan pengetahuan yang benar. Sejalan dengan hal itu, menurut Keraf (1980: 49) unsur lain dalam berpikir adalah segi penalaran atau logika. Jalan pikiran pembicara turut menentukan baik tidaknya kalimat seseorang, mudah tidaknya pikirannya dapat dipahami. Dikatakan dengan tegas oleh Suriasumantri (1993: 43) bahwa manusia itu pada hakikatnya merupakan makhluk yang berpikir, merasa, bersikap, dan bertindak. Sikap dan tindakannya itu bersumber pada pengetahuan yang diperolehnya melalui kegiatan berpikir dan merasakan.

Menurut Waluyo (1989: 3), penalaran adalah kegiatan berpikir yang mempunyai karakteristik tertentu dalam menemukan kebenaran. Selanjutnya, sebagai suatu kegiatan berpikir, penalaran memiliki ciri-ciri penanda: (1) adanya suatu pola berpikir yang secaa luas disebut logika, dan (2) mempunyai sifat analitik dalam proses berpikirnya. Penalaran merupakan suatu proses berpikir manusia untuk menghubungkan data atau fakta yang ada sehingga sampai pada suatu kesimpulan (Arifin dan Tasai, 2008: 160).

Merujuk pada paparan di atas, penulis tertarik untuk membahas mengenai pengaruh kemampuan berpikir logis dan kecerdasan intelektual terhadap keterampilan menulis teknis

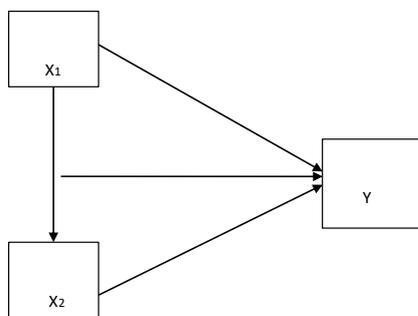
METODE

Penelitian ini mengambil lokasi di 2 SMP Swasta yang berada di Wilayah



Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten yaitu SMP Islam Nurul Falah Pagedangan yang beralamatkan di Jalan Raya Pagedangan, Desa Pagedangan, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang dan SMP Sunan Bonang yang beralamat di Komplek Perumahan Dasana Indah Blok SJ, Kelurahan Bojongnangka, Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang. Proses penelitian memakan waktu sekitar tiga bulan terhitung dari bulan September sampai dengan November 2020. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik analisis korelasional yakni teknik yang dirancang untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas adalah kemampuan berpikir logis terhadap keterampilan menulis teknis (X1), dan kecerdasan intelektual siswa terhadap keterampilan menulis teknis (X2), Variabel terikat adalah keterampilan menulis teknis (Y).

Model konstelasi hubungan antar variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model konstelasi hubungan antar variable

Keterangan:

X1 : kemampuan berpikir logis (variabel bebas pertama)

X2 : kecerdasan intelektual (variabel bebas kedua)

Y : keterampilan menulis teknis bahasa Indonesia (variabel terikat)

Populasi adalah seluruh objek penelitian dengan karakteristik tertentu yang terdapat dalam daerah penelitian. Sesuai dengan hal tersebut, maka populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta yang ada di Kabupaten Tangerang.

Populasi terjangkau merupakan populasi yang dapat dikelola oleh peneliti di mana ruang lingkup populasi adalah siswa kelas IX SMP Swasta yang ada di Kabupaten Tangerang. Berdasarkan pendapat tersebut, populasi penelitian ini ialah seluruh siswa kelas IX SMP Islam Nurul Falah Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 359 siswa dan SMP Islam Sunan Bonang yang berjumlah 240 siswa

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan sampel *random sampling*. Jumlah populasi sebanyak 599 siswa yang sedang diambil untuk penelitian 60 siswa dari jumlah populasi dari jumlah sampel tersebut sesuai dengan teknik pengambilan sampel seperti tertera dalam tabel Krecjie dengan tingkat kesalahan 5%. Jadi, sampel tersebut telah mempunyai tingkat kepercayaan 95% terhadap populasi yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,891 ^a	,794	,787	3,781

a. Predictors (Constant), kecerdasan intelektual, kemampuan berpikir logis

b. Dependent variable: keterampilan menulis teknis

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X1 dan X2 dengan Variabel Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3147,669	2	1573,834	110,063	,000 ^b
	Residual	815,064	57	14,299		
	Total	3962,733	59			

a. Dependent Variable: keterampilan menulis teknis

b. Predictors: (Constant), kecerdasan intelektual, kemampuan berpikir logis

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,406	4,675		1,370	,176
	Kemampuan berpikir logis	,710	,087	,722	8,161	,000
	Kecerdasan intelektual	,166	0,68	,215	4,249	,018

Pembahasan

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,891, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 22 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X1 (Kemampuan berpikir logis) dan X2 (Kecerdasan intelektual) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Keterampilan menulis teknis), sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi.

$$\hat{Y} = 6,406 + 0,710 X1 + 0,166 X2.$$

Nilai konstanta = 6,406 menunjukkan bahwa dengan Kemampuan berpikir logis dan Kecerdasan intelektual paling rendah sulit untuk bisa meraih Keterampilan menulis teknis yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,710 dan 0,166 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X1 (Kemampuan berpikir logis) dan X2 (Kecerdasan intelektual) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Keterampilan menulis teknis). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier. Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai Sig = 0,000 < 0,05, yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 (Kemampuan berpikir logis) dan X2 (Kecerdasan intelektual) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Keterampilan menulis teknis).

Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif (Syah, 2000: 119). Jadi, keterampilan intelektual di sini berkenaan dengan kecekatan orang dalam mendayagunakan segala fungsi mental/kognitifnya untuk mencapai hasil secara maksimal (Winkel, 1991: 73). Kegiatan menulis, menghendaki orang untuk menguasai lambang atau simbol-simbol visual dan aturan tata tulis, khususnya yang menyangkut tata ejaan. Unsur situasi dan paralinguistik yang sangat efektif membantu komunikasi berbicara, tak dapat dimanfaatkan dalam menulis. Karangan adalah suatu bentuk sistem komunikasi lambang visual. Agar komunikasi lewat lambang tulis dapat seperti yang diharapkan, penulis hendaklah menuangkan gagasannya ke dalam bahasa yang tepat, teratur, dan lengkap. dalam hubungan ini, sering kita dengar adanya kata-kata bahasa yang teratur merupakan manivestasi pikiran yang teratur pula.

Berpikir logis mempunyai kaitan dengan sikap dan sifat analitis. Pendapat yang logis merupakan hasil analisis yang saksama dan cermat, itulah yang merupakan salah satu sebab bahwa pendapat yang logis mempunyai keberterimaan bagi siapa pun. Hasil dari berpikir logis tidak dapat dipisahkan dari proses berpikir logis.

Kegiatan menulis memupuk keberanian untuk berpendapat. Kegiatan menulis diawali dengan penentuan masalah yang dihadapi penulis. Dengan membaca literatur penulis memperoleh masukan dan saran pemecahannya. Penulis dituntut untuk berani membuat keputusan menurut perasaan, pikiran, dan gaya penuangan gagasan yang mungkin berbeda satu dengan yang lain. Penulis juga

harus berani menghadapi berbagai kritik dari pembaca karena akan muncul penilaian dari pembaca.

Kegiatan menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Bahan yang akan ditulis adalah informasi. Informasi ditulis dari berbagai sumber. Makin banyak sumber yang dibaca, didengar, maka akan semakin memantapkan penulis dalam mengambil keputusan dan semakin dapat dipercaya.

Dalam dokumen Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (Peraturan Mendiknas No. 23 Tahun 2006) salah satu Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTS kelas IX adalah siswa dituntut mampu menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam keterampilan menulis.

Faktor lain yang terkait dengan mampu tidaknya siswa menulis, adalah minat siswa dalam menulis. Minat adalah dorongan yang timbul pada minat siswa agar tercipta suasana yang dapat melahirkan kesenangannya untuk menulis. Sementara beberapa temuan di lapangan menunjukkan bahwa (1) masih sangat terbatasnya jumlah karya siswa dalam bentuk tulisan baik yang terbit melalui media majalah / majalah dinding sekolah maupun melalui media massa cetak seperti surat kabar, (2) masih sangat terbatasnya siswa yang tertarik untuk mengikuti berbagai lomba kegiatan menulis, (3) kurangnya motivasi siswa terhadap kegiatan menulis, (4) adanya anggapan bahwa keterampilan menulis adalah bakat, (5) adanya kesan bahwa menulis itu kegiatan yang membosankan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Kemampuan berpikir logis dan Kecerdasan intelektual secara bersama-sama terhadap Keterampilan menulis teknis siswa SMP Swasta Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 110,063. Terdapat pengaruh yang signifikan Kemampuan berpikir logis terhadap Keterampilan menulis teknis siswa SMP Swasta Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 8,161. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual terhadap Keterampilan menulis teknis siswa SMP Swasta Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,001 < 0,05 dan thitung = 2,429.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, S., Arsjad, M. G., & Ridwan, S. H. (1997). *Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Arifin, E. Z., & Tasai, A. (2008). *Cermat berbahasa Indonesia untuk sekolah menengah pertama*. Jakarta: Akademi Pressindo.
- Keraf, G. (1980). *Komposisi: Sebuah pengantar kemahiran berbahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. BPFE-Yogyakarta.



- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Diakses dari https://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2009/04/Permen_23_2006.pdf
- Salinan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Diakses dari https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor021_Lampiran.pdf
- Suparno., & Yunus, M. (2008). *Keterampilan menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suriasumantri, J. S. (1993). *Filsafat ilmu sebuah pengantar populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Syah, M. (2000). *Psikologi pendidikan dengan suatu pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (1993). *Strategi pengajaran dan pembelajaran bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, H. J. (1989). *Teori dan apresiasi puisi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Winkel, W. S. (1991). *Bimbingan dan konseling di sekolah menengah*. Jakarta: PT Grasindo.